

PENGARUH PERPUTARAN TOTAL ASET DAN PERPUTARAN UTANG USAHA TERHADAP MARGIN LABA KOTOR PADA PERUSAHAAN SUB. SEKTOR HOTEL, RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2019

Cahyat Rohyana, Nurfatimah

D4 Akuntansi Keuangan, Politeknik Pos Indonesia

cahyatrohyana@poltekpos.ac.id, kisenurfatimah@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena pada perusahaan PT. Panorama Setrawisata Tbk. mengalami, penurunan laba kotor menjadi Rp356,53 miliar dari laba kotor Rp369,49 miliar tahun sebelumnya. Laporan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran total aset & perputaran utang usaha terhadap margin laba kotor pada perusahaan sub. sektor hotel, restoran, & pariwisata yang terdaftar di BEI. Populasinya yaitu laporan tahunan 2015-2019 dari 35 perusahaan sub. sektor hotel, restoran, & pariwisata yang terdaftar di BEI, dan sampelnya sebanyak 50 laporan tahunan 2015-2019 dari 10 perusahaan yang dipilih sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Metode penelitiannya yaitu jenis penelitian asosiatif, hipotesis statistik uji dua pihak & menggunakan data sekunder. Hasil penelitiannya yaitu secara parsial bahwa adanya pengaruh perputaran total aset terhadap margin laba kotor & tidak adanya pengaruh perputaran utang usaha terhadap margin laba kotor. secara simultan, bahwa adanya pengaruh perputaran total aset dan perputaran utang usaha terhadap margin laba kotor.

Kata Kunci : perputaran total aset, perputaran utang usaha, laba kotor.

ABSTRACT

The phenomenon in the company PT. Panorama Setrawisata Tbk. experienced, a decrease in gross profit to Rp356.53 billion from a gross profit of Rp369.49 billion the previous year. This thesis report aims to determine the effect of total asset turnover & account payable turnover on gross profit margin in companies of the hotel, restaurant & tourism sector listed on the IDX. The populations are the 2015-2019 annual report from 35 companies of the hotel, restaurant & tourism sector listed on the IDX and the samples are 50 samples of the 2015-2019 annual report from 10 companies selected according to predetermined criteria. The research method is the type of associative research, the two-tails statistical hypothesis test & using secondary data. The results of his research are partially that there is an effect of total asset turnover on gross profit margin & there is no effect of account payable turnover on gross profit margin. Simultaneously, that there is an effect of total asset turnover and account payable turnover on gross profit margin.

Keyword : Total Asset Turnover, Account Payable Turnover, Gross Profit Margin

PENDAHULUAN

Laba kotor adalah pencapaian awal perusahaan dalam memperoleh laba usaha. jika gagal maka perusahaan dinyatakan rugi. Perusahaan jasa seperti hotel, restoran, dan pariwisata, dalam meningkatkan laba kotor perusahaan mereka harus mampu mengendalikan beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti, kegiatan untuk meningkatkan aset perusahaan yaitu dengan menciptakan ide-ide yang kreatif dalam memasarkan jasa yang mereka miliki agar layak digunakan oleh konsumen. PT Panorama Sentrawisata Tbk (PANR) mencetak penurunan laba kotor di tahun 2019 menjadi Rp356,53 miliar dari laba kotor tahun sebelumnya sebesar Rp369,49 miliar. Menaikkan laba kotor juga bisa dilakukan dengan mengelola perputaran total aset (*total asset turnover*) dan perputaran utang usaha (*payable turnover*) untuk dijadikan alat pengukuran efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. “Dengan tingginya TATO (*total asset turnover*) perusahaan, tingkat produktivitasnya semakin baik dan tentunya profit yang diterima perusahaan akan semakin baik pula” (Hendri Gunawan:2019). “Sedangkan, jika perputaran utang usaha dilakukan lebih cepat pembayarannya maka itu akan mengurangi beban perusahaan atau mengurangi biaya perusahaan. Sehingga, membuat perusahaan memiliki keuntungan” (Roby Yudho Wibowo dan Siti Mudawanah:2015). Jadi, dari kesimpulan diatas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh perputaran total aset dan perputaran utang usaha terhadap margin laba kotor.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka identifikasi masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:” “1. Bagaimana pengaruh perputaran total aset terhadap margin laba kotor pada perusahaan sub. sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019? 2. Bagaimana pengaruh perputaran utang usaha terhadap margin laba kotor pada perusahaan sub. sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019? dan 3. Bagaimana pengaruh perputaran total aset dan perputaran utang usaha terhadap margin laba kotor pada perusahaan sub. sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019?

KAJIAN PUSTAKA

Untuk mendukung pembuatan laporan penelitian ini, maka diperlukan sekumpulan gagasan atau ide yang sempurna dan bermakna berupa abstrak sehingga kajian membawa

suatu arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama dan membentuk suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang dirumuskan. Kajian Pustaka dimaksudkan untuk memberikan definisi pada variabel-variabel yang diteliti. Variabel-variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Perputaran Total Aset

Menurut Hartono (2018:14), “Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*) menunjukkan manajemen pengelolaan seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan jualan”.

Rumus:

Dari definisi menurut para ahli diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa “Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*) adalah pengelolaan seluruh aset yang digunakan untuk memperoleh penjualan”.

Perputaran Utang Usaha

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Hartono (2018:14), “*Account Payable Turnover* (Perputaran Utang Dagang) menunjukkan perputaran utang dagang dalam suatu periode tertentu”.

Rumus:

Dari definisi menurut para ahli diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa “*Payable Turnover* (Perputaran Utang Usaha) adalah suatu yang menunjukkan seberapa sering berputarnya utang usaha”.

Margin Laba Kotor

$$\text{Account Payable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Utang Dagang}}$$

Menurut Hartono (2018:11), “*Gross Profit Margin* menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk”.

Dari definisi menurut para ahli diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa, “Margin Laba Kotor itu adalah hasil dari perolehan tingkat keuntungan perusahaan (laba kotor) yang dibandingkan dengan hasil penjualan”.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, menggunakan jenis penelitian asosiatif. Dengan adanya jenis penelitian ini akan mempermudah penulis dalam proses penyelesaiannya tentang pengaruh perputaran total aset dan perputaran utang usaha terhadap margin laba kotor.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dari sumber data sekunder. Dimana, menggunakan studi dokumentasi maka penulis memperoleh data yaitu nilai pendapatan usaha, total aset, total utang usaha dan laba rugi perusahaan didapat dari laporan tahunan bersumber pada 10 perusahaan sub.sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) di website www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan. Serta, studi kepustakaan dengan mencari informasi, pengetahuan dan teori-teori sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan masalah pada penelitian. Sumber-sumber tersebut antara lain, buku, makalah, dan jurnal yang terkait sesuai dengan penelitian.

Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sampling yaitu *non probability sampling* dengan pendekatan *metode sampling purposive*.

Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Laporan Tahunan (*Annual Report*) tahun 2015-2019 (5 tahun) dari 35 perusahaan sub. sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Sedangkan, sampelnya sebanyak 50 sampel yaitu Laporan Tahunan (*Annual Report*) tahun 2015-2019 (5 tahun) dari 10 perusahaan sub. sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) yang dipilih sesuai kriteria yang telah ditentukan. perusahaannya yaitu PT. Panorama Sentrawisata Tbk, PT. Bayu Buana Tbk, PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk, PT. Indonesian Paradise Property Tbk, PT. Fast Food Indonesia Tbk, PT. MNC Land Tbk, PT. Plaza Indonesia Realty Tbk, PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk, PT. Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk, dan PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan alat uji analisis korelasi ganda, regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t, dan uji f dengan perhitungan *SPSS version 23.00*.

Analisis Korelasi Ganda

Menurut Sugiyono (2019:213), “Kolerasi Ganda digunakan bila untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen”.

Regresi Linier Berganda

Menurut Naufan Bachri (2019:157), “Pendekatan regresi linier berganda adalah suatu cara membentuk persamaan regresi dengan lebih dari satu variabel X”.

Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2017:231), “Koefisien Determinasi adalah digunakan untuk mencari pengaruh varians variabel dengan menggunakan teknik statistik. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan, dan selanjutnya dikalikan dengan 100%. Koefisien determinasi (penentu) dinyatakan dalam persen”.

Uji T

Menurut Sugiyono (2017:184), “untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu disajikan signifikansinya”.

Uji F

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, melakukan pengujian datanya dengan menggunakan analisis korelasi berganda, analisis regresi linier berganda, koefisiensi determinasi, uji T dan uji F dengan menggunakan aplikasi *SPSS 23,00*.

Analisis Korelasi Ganda

Dalam penelitian ini, melakukan pengujian analisis korelasi ganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 23,00. Berikut hasil pengujiannya.

Tabel 4.5 Analisis Korelasi Ganda

Sumber: Data Diolah dari SPSS 23,00 (2020).

		Peputaran_Total_Aset	Peputaran_Utang_Usaha	Margin_Laba_Kotor
Peputaran_Total_Aset	Pearson Correlation	1	-.297*	-.604**
	Sig. (2-tailed)		.036	.000
	N	50	50	50
Peputaran_Utang_Usaha	Pearson Correlation	-.297*	1	.369**
	Sig. (2-tailed)	.036		.008
	N	50	50	50
Margin_Laba_Kotor	Pearson Correlation	-.604**	.369**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	
	N	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 4.5 analisis korelasi ganda diatas, variabel perputaran total aset terhadap variabel margin laba kotor sebesar -0,604 dan sedangkan, variabel perputaran utang usaha terhadap margin laba kotor sebesar 0,369.

Tabel 4.6 Koefisien Korelasi

Sumber: Sugiyono (2019:248).

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Menurut Naufan Bachri (2019:102), Skala korelasi dapat dipisahkan secara rinci sebagai berikut:

1. Korelasi kuat secara positif (dari +0,50 sampai dengan +1).
2. Korelasi lemah secara positif (dari 0 sampai dengan +0,49).
3. Korelasi kuat secara negatif (dari -0,50 sampai dengan -1).
4. Korelasi lemah secara negatif (dari 0 sampai dengan -0,49).
5. Tidak memiliki korelasi.

Menurut tabel koefisien korelasi diatas, bahwa Variabel perputaran total aset terhadap variabel margin laba kotor berada pada interval koefisien 0,60 – 0,799, berarti

perputaran total aset terhadap margin laba kotor memiliki tingkat hubungannya kuat secara negatif. Sedangkan, variabel perputaran utang usaha terhadap margin laba kotor berada pada interval koefisien 0,20 – 0,399 berarti peputaran utang usaha terhadap margin laba kotor memiliki tingkat hubungan rendah secara positif.

Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7 Regresi Linier Berganda

Sumber: Data Diolah dari SPSS 23,00 (2020).

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.544	.053		10.198	.000
	Peputaran_Total_Aset	-.134	.029	-.543	-4.604	.000
	Peputaran_Utang_Usaha	.003	.002	.207	1.759	.085

a. Dependent Variable: Margin_Laba_Kotor

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat diperoleh dengan persamaan berikut:

$$Y_i = 0,544 + (-0,134) + 0,003$$

$$Y_i = \beta_0 X_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots$$

$$Y_i = 0,544 - 0,134 + 0,003$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, bahwa konstanta sebesar 0,544. Nilai regresi linier, perputaran total aset sebesar - 0,134 dan perputaran utang usaha sebesar 0,003.

1. Jika, perputaran total aset (X_1) dan perputaran utang usaha (X_2) nilainya adalah 0, maka margin laba kotor (Y) nilainya adalah 0,544.
2. Dalam persamaan tersebut, apabila perputaran total aset (X_1) bertambah 1, maka margin laba kotor (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,134. Karena koefisien regresi (X_1) negatif, maka terjadi hubungan negatif pula antara perputaran total aset (X_1) terhadap margin laba kotor (Y). Sehingga ketika perputaran total aset (X_1) mengalami kenaikan, maka margin laba kotor (Y) akan mengalami penurunan.
3. Sedangkan, koefisien regresi pada perputaran utang usaha (X_2) bertambah 1, maka margin laba kotor (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,547. Karena koefisien regresi perputaran utang usaha (X_2) positif, maka terjadi hubungan positif pula antara perputaran utang usaha (X_2) terhadap margin laba kotor (Y). Sehingga ketika

perputaran utang usaha (X_2) mengalami kenaikan, maka margin laba kotor (Y) akan mengalami kenaikan.

Koefisiensi Determinasi

Tabel 4.8 Koefisiensi Determinasi X_1 terhadap Y

Sumber: Data Diolah dari SPSS 23,00 (2020).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.604 ^a	.365	.352	.17309	.365	27.634	1	48	.000
2	.636 ^b	.405	.379	.16944	.039	3.095	1	47	.085

a. Predictors: (Constant), Peputaran_Total_Aset

b. Predictors: (Constant), Peputaran_Total_Aset, Peputaran_Utang_Usaha

Dari tabel 4.8 koefisiensi determinasi diatas, jika hanya diuji nilai koefisiensi determinasi pada variabel perputaran total aset terhadap margin laba kotor maka, diperoleh R Square adalah 0,365 yang dimana nilai ini dapat dihitung sebagai berikut.

$$Kd = (0,604)^2 \times 100\%$$

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,365 \times 100\% = 36,5\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, artinya bahwa koefisiensi determinasi pada variabel perputaran total aset terhadap margin laba kotor sebesar 36,5% sedangkan sisanya sebesar 63,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Tabel 4.9 Koefisiensi Determinasi X_2 terhadap Y

Sumber: Data Diolah dari SPSS 23,00 (2020).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.369 ^a	.136	.118	.20197	.136	7.555	1	48	.008
2	.636 ^b	.405	.379	.16944	.269	21.200	1	47	.000

a. Predictors: (Constant), Peputaran_Utang_Usaha

b. Predictors: (Constant), Peputaran_Utang_Usaha, Peputaran_Total_Aset

Dari tabel 4.9 koefisiensi determinasi diatas, jika hanya diuji nilai koefisiensi determinasi pada variabel perputaran utang usaha terhadap margin laba kotor maka, diperoleh R Square adalah 0,136 yang dimana nilai ini dapat dihitung sebagai berikut.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0,369)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,136 \times 100\% = 13,6\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, artinya bahwa nilai koefisiensi determinasi pada variabel perputaran utang usaha terhadap margin laba kotor sebesar 13,6%. Sedangkan sisanya 86,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Tabel 4.10 Koefisiensi Determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y

Sumber: Data Diolah dari SPSS 23,00 (2020).

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.636 ^a	.405	.379	.16944	.405	15.967	2	47	.000

a. Predictors: (Constant), Peputaran_Utang_Usaha, Peputaran_Total_Aset

b. Dependent Variable: Margin_Laba_Kotor

Dari tabel 4.10 koefisiensi determinasi diatas, diperoleh bahwa R Square adalah 0,405 yang dimana nilai ini dapat dihitung sebagai berikut.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0,636)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,405 \times 100\% = 40,5\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, artinya bahwa koefisien determinasi pada variabel perputaran total aset dan perputaran utang usaha terhadap margin laba kotor sebesar 40,5%. Sedangkan sisanya 59,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dari luar yang tidak diteliti oleh penulis.

Uji T

Tabel 4.11 Uji T

Sumber: Data Diolah dari SPSS 23,00 (2020).

Dari perhitungan pada tabel 4.11 diatas diperoleh nilai Thitung untuk perputaran total

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.544	.053		10.198	.000
	Peputaran_Total_Aset	-.134	.029	-.543	-4.604	.000
	Peputaran_Utang_Usaha	.003	.002	.207	1.759	.085

a. Dependent Variable: Margin_Laba_Kotor

aset -4,604 tingkat signifikan (α) sebesar 0,000. Sedangkan, nilai Thitung untuk perputaran utang usaha 1,759 tingkat signifikan (α) sebesar 0,085.

Dapat kita ketahui bahwa Kriteria penerimaan hipotesis menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

1. Ho ditolak, Ha diterima: apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$
2. Ho diterima, Ha ditolak: apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$
3. Ho ditolak, Ha diterima: apabila $-T_{hitung} < -T_{tabel}$
4. Ho diterima, Ha ditolak: apabila $-T_{hitung} > -T_{tabel}$

Jadi, karena nilai perputaran total aset (-4,604) $T_{hitung} < T_{tabel}$ (-2,021), maka disimpulkan bahwa hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima, berarti adanya pengaruh perputaran total aset terhadap margin laba kotor. Sedangkan, nilai perputaran utang usaha (1,759) $T_{hitung} < T_{tabel}$ (2,021), maka disimpulkan bahwa hipotesis Ho diterima dan Ha ditolak, berarti tidak adanya pengaruh perputaran utang usaha terhadap margin laba kotor.

Uji F

Tabel 4.12 Uji F

Sumber: Data Diolah dari SPSS 23,00 (2020).

Dapat kita ketahui bahwa, dasar analisis yang digunakan pada uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.917	2	.458	15.967	.000 ^b
	Residual	1.349	47	.029		
	Total	2.266	49			

a. Dependent Variable: Margin_Laba_Kotor

b. Predictors: (Constant), Peputaran_Utang_Usaha, Peputaran_Total_Aset

2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
4. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari perhitungan pada tabel 4.12 diatas diperoleh nilai F_{hitung} 15,967 dan tingkat signifikan (α) sebesar 0,00. Karena, nilai $df_1 = 2$ dan $df_2 = 47$ ($n-k$ yaitu $50-3$). Jadi, F_{hitung} (15,967) $> F_{tabel}$ (3,20). maka disimpulkan bahwa hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima. Sedangkan, signifikansi $0,000 <$ taraf nyata 0,05. Maka disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, adanya pengaruh perputaran total aset dan peputaran utang usaha terhadap margin laba kotor.

Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap Margin Laba Kotor

Dari perhitungan pada penelitian ini melakukan pengujian datanya dengan menggunakan menggunakan aplikasi SPSS 23,00. Dimana, hasil dari analisis korelasi ganda menyatakan bahwa, variabel perputaran total aset terhadap variabel margin laba kotor memperoleh -0,604. Jika dilihat dari tabel koefisien korelasi, menunjukkan pada 0,60 – 0,799, yang artinya perputaran total aset terhadap margin laba kotor memiliki tingkat hubungannya kuat secara negatif. Dari persamaan regresi linier berganda, menyatakan bahwa konstanta sebesar 0,544. Jika, perputaran total aset (X_1) nilainya adalah 0, maka margin laba kotor (Y) nilainya adalah 0,544. Dalam persamaan tersebut, apabila perputaran total aset (X_1) bertambah 1, maka margin laba kotor (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,134. Karena koefisien regresi (X_1) negatif, maka terjadi hubungan negatif pula antara perputaran total aset (X_1) terhadap margin laba kotor (Y). Sehingga ketika perputaran total aset (X_1) mengalami kenaikan, maka margin laba kotor (Y) akan mengalami penurunan. Hasil dari koefisiensi determinasi diperoleh bahwa, R Square adalah 0,405. Dimana dari perhitungan $K_d = 0,365 \times 100\% = 36,5\%$ yang artinya bahwa nilai koefisiensi determinasi pada variabel perputaran total aset terhadap margin laba kotor sebesar 36,5% sedangkan sisanya sebesar 63,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dari luar yang tidak diteliti oleh penulis. Pengujian secara uji T nya, diperoleh nilai Thitung untuk peputaran total aset -4,604 tingkat signifikan (α) sebesar 0,000. karena nilai perputaran total aset (-4,604) Thitung < Ttabel (-2,021), maka disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, adanya pengaruh perputaran total aset terhadap margin laba kotor pada perusahaan sub. sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Hasil dari data pada penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian oleh (Roby yudho Wibowo dan Siti Mudawanah, 2015), yang berjudul “Pengaruh Periode Perputaran Utang Dagang Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dari pengujian hasil dari analisis korelasi ganda menunjukkan periode perputaran utang dagang memiliki hubungan yang cukup erat dengan arah yang negatif dan semakin kuat sumbangannya terhadap return on asset. Serta, penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan, 2019), yang berjudul “Analisis Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) Dan Pengaruhnya Terhadap Gross Profit Serta Dampaknya Pada Nilai Perusahaan”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Total asset turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap gross profit.

Pengaruh Perputaran Utang Usaha Terhadap Margin Laba Kotor

Dari perhitungan pada penelitian ini melakukan pengujian datanya dengan menggunakan menggunakan aplikasi SPSS 23,00. Dimana, hasil dari analisis korelasi ganda menyatakan bahwa, variabel perputaran utang usaha terhadap margin laba kotor memperoleh 0,369. Jika dilihat dari tabel koefisien korelasi, menunjukkan pada 0,20 – 0,399 yang artinya peputaran utang usaha terhadap margin laba kotor memiliki tingkat hubungan rendah secara positif. Dari persamaan regresi linier berganda, menyatakan bahwa konstanta sebesar 0,544. jika perputaran utang usaha (X_2) nilainya adalah 0, maka margin laba kotor (Y) nilainya adalah 0,544. Apabila koefisien regresi perputaran utang usaha (X_2) bertambah 1, maka margin laba kotor (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,547. Karena koefisien regresi (X_2) positif, maka terjadi hubungan positif pula antara perputaran utang usaha (X_2) terhadap margin laba kotor (Y). Sehingga kenaikan pada perputaran utang usaha (X_2), maka margin laba kotor (Y) akan mengalami kenaikan. Hasil dari koefisiensi determinasi diperoleh bahwa, diperoleh bahwa R Square adalah 0,136. Dimana dari perhitungan $Kd = 0,136 \times 100\% = 13,6\%$ yang artinya bahwa nilai koefisiensi determinasi pada variabel perputaran utang usaha terhadap margin laba kotor sebesar 13,6%. Sedangkan sisanya 86,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dari luar yang tidak diteliti oleh penulis. Dari perhitungan pada uji T, diperoleh nilai Thitung untuk perputaran utang usaha 1,759 tingkat signifikan (α) sebesar 0,085. Karena, nilai perputaran utang usaha (1,759) Thitung < Ttabel (2,021), maka disimpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak adanya pengaruh perputaran utang usaha terhadap margin laba kotor pada perusahaan sub. sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Hasil dari data pada penelitian ini, sejalan dengan penelitian oleh Ni Luh Putu Anom Pancawati (2018), yang berjudul “Pengaruh Perputaran Aktiva, Piutang Dan Hutang Terhadap Profitabilitas PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk”. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa variabel Perputaran utang usaha parsial tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi.

Pengaruh Perputaran Total Aset Dan Perputaran Utang Usaha Terhadap Margin Laba Kotor

Dari perhitungan pada penelitian ini melakukan pengujian datanya dengan menggunakan menggunakan aplikasi SPSS 23,00. Dimana, hasil dari analisis korelasi ganda, variabel perputaran total aset terhadap variabel margin laba kotor memperoleh -0,604. Jika dilihat dari tabel koefisien korelasi, menunjukkan pada 0,60 – 0,799, berarti perputaran total aset terhadap margin laba kotor memiliki tingkat hubungannya kuat secara negatif. Sedangkan, hasil dari analisis korelasi ganda menyatakan bahwa, variabel perputaran utang usaha terhadap margin laba kotor memperoleh 0,369. Jika dilihat dari tabel koefisien korelasi, menunjukkan pada 0,20 – 0,399 yang artinya peputaran utang usaha terhadap margin laba kotor memiliki tingkat hubungan rendah secara positif. Dari persamaan regresi linier berganda menyatakan bahwa, konstanta sebesar 0,544. jika perputaran total aset (X_1) dan perputaran utang usaha (X_2) nilainya adalah 0, maka margin laba kotor (Y) nilainya adalah 0,544. Dalam persamaan tersebut, apabila perputaran total aset (X_1) bertambah 1, maka margin laba kotor (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,134. Karena koefisien regresi (X_1) negatif, maka terjadi hubungan negatif pula antara perputaran total aset (X_1) terhadap margin laba kotor (Y). Sehingga ketika perputaran total aset (X_1) mengalami kenaikan, maka margin laba kotor (Y) akan mengalami penurunan. Sedangkan, apabila koefisien regresi perputaran utang usaha (X_2) bertambah 1, maka margin laba kotor (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,547. Karena koefisien regresi (X_2) positif, maka terjadi hubungan positif pula antara perputaran utang usaha (X_2) terhadap margin laba kotor (Y). Sehingga ketika perputaran utang usaha (X_2) mengalami kenaikan, maka margin laba kotor (Y) akan mengalami kenaikan. Hasil dari koefisiensi determinasi diperoleh bahwa, R Square adalah 0,405. Perhitungan dari $Kd = 0,405 \times 100\% = 40,5\%$ yang artinya bahwa variabel perputaran total aset dan perputaran utang usaha terhadap margin laba kotor sebesar 40,5%. Sedangkan sisanya 59,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dari luar yang tidak diteliti oleh penulis. Dari perhitungan pada uji F, diperoleh nilai Fhitung 15,967 dan tingkat signifikan (α) sebesar 0,00. Karena, nilai $df_1 = 2$ dan $df_2 = 47$ ($n-k$ yaitu $50-3$). Jadi, Fhitung ($15,967$) > Ftabel ($3,20$). maka disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, adanya pengaruh perputaran utang usaha terhadap margin laba kotor pada perusahaan sub. sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Sedangkan, signifikasi $0,00 < \text{taraf nyata}$ 0,05. Maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, adanya pengaruh secara perputaran total aset dan perputaran utang usaha terhadap margin laba kotor pada

perusahaan sub. sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Hasil penelitian data diatas, sejalan dengan penelitian dari (Gunawan, 2019), yang berjudul “Analisis Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) Dan Pengaruhnya Terhadap Gross Profit Serta Dampaknya Pada Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian uji F nya *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Gross Profit perusahaan. Sejalan juga dengan penelitian dari (Hayuningtyas Pramesti Dewi, 2015), yang berjudul “Pengaruh Perputaran Piutang Dan Hutang Terhadap Arus Kas Operasi Studi Pada PT Exer Indonesia”. Hasil penelitian uji F nya menyatakan bahwa perputaran piutang dan perputaran utang usaha secara simultan berpengaruh terhadap arus kas operasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis pengujian hipotesis atau perhitungan dari penelitian skripsi tentang pengaruh peputaran total aset dan perputaran utang usaha terhadap margin laba kotor pada perusahaan sub. sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Maka, dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari data pada penelitian ini, menyatakan bahwa adanya pengaruh perputaran total aset terhadap margin laba kotor pada perusahaan sub. sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Hal ini dikarenakan, nilai perputaran total aset Thitung $(-4,604) < T_{tabel} (-2,021)$ Yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Hasil pengujian pada perhitungan uji T, bahwa hasil perolehan nilai sebelum transformasi data yaitu perputaran utang usahanya Thitung $(1,759) < T_{tabel} (2,021)$, artinya tidak adanya pengaruh perputaran utang usaha terhadap margin laba kotor pada perusahaan sub. sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
3. Hasil pengujian pada perhitungan uji F, bahwa Fhitung $(15,967) > F_{tabel} (3,23)$ Serta, signifikasinya yaitu sig. $(0,000) < taraf\ nyata (0,05)$. Dimana yang artinya, adanya pengaruh perputaran total aset dan peputaran utang usaha terhadap margin laba kotor pada perusahaan sub. sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan, sarannya untuk peneliti selanjutnya yaitu menggunakan atau menambahkan faktor-faktor / variabel lainnya yang dapat mempengaruhi margin laba kotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachri, N. (2019). *Statistika Dasar Untuk Bisnis: Teori, Pendekatan dan Contoh Kasusnya*. CV. Jejak.
- Gunawan, H. (2019). Analisis Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Total Asset Turnover (Tato) Dan Pengaruhnya Terhadap Gross Profit Serta Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Kimia). *Jurnal Semarak.*, (Online), Volume 2, Nomor 2, Halaman 44–63. (<http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/smk/article/view/2665/2098>, diakses pada 02 Juni 2020)
- Hartono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish.
- Hayuningtyas Pramesti Dewi. (2015). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Hutang Terhadap Arus Kas Operasi. Studi Pada PT Exer Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Bisnis Krisnadwipayana.*, (Online), Volume 2, Nomor 2. (<http://ojs.ekonomi-ungris.ac.id/index.php/JABK/article/view/31/166>, diakses pada 02 Juni 2020)
- Ni Luh Putu Anom, P. (2018). Pengaruh Perputaran Aktiva, Piutang Dan Hutang Terhadap Profitabilitas Pt. Bukit Uluwatu Villa Tbk. *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Akuntansi.*, (Online), Volume 4, Nomor 2. (<http://e-journal.unizar.ac.id/index.php/kompetitif/article/view/15/13>, diakses pada 02 juni 2020)
- Roby yudho Wibowo dan Siti Mudawanah. (2015). Pengaruh Periode Perputaran Utang Dagang Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis.*, (Online), Volume 3, Nomor 2, Halaman 99–114. (<https://jurnalstie.latansamashiro.ac.id/index.php/JSAB/article/view/48/35>, diakses pada 02 Juni 2020)
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.